

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RASIO PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SWASTA NASIONAL DEvisa
NEGARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2018**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari**

OLEH

**NAMA : PITRIA WULANDARI
NIM : 1600861201361
KONSENTRASI : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2020**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

N A M A : PITRIA WULANDARI
N I M : 1600861201361
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan
JUDUL : **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa Negara Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2018**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dosen Pembimbing I

Jambi, Maret 2020
Dosen Pembimbing II

(Hj. Fathiyah, SE, M.Si)

(Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak.)

Mengetahui :
Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE. MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 06 Maret 2020
Jam : 14.00 – 16.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
Jambi

PANITIA PENGUJI		
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
R. Adisetiawan, S.E., M.M.	Ketua	_____
Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak.	Sekretaris	_____
Ahmadi, S.E., M.Si.	Penguji Utama	_____
Hj. Fathiyah, SE, M.Si	Anggota	_____

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

(DR. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, CA)

(Anisah, SE. MM)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PITRIA WULANDARI
N I M : 1600861201361
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Hj. Fathiyah, SE, M.Si /Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak.
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa Negara Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Maret 2020

PITRIA WULANDARI

N I M 1600861201361

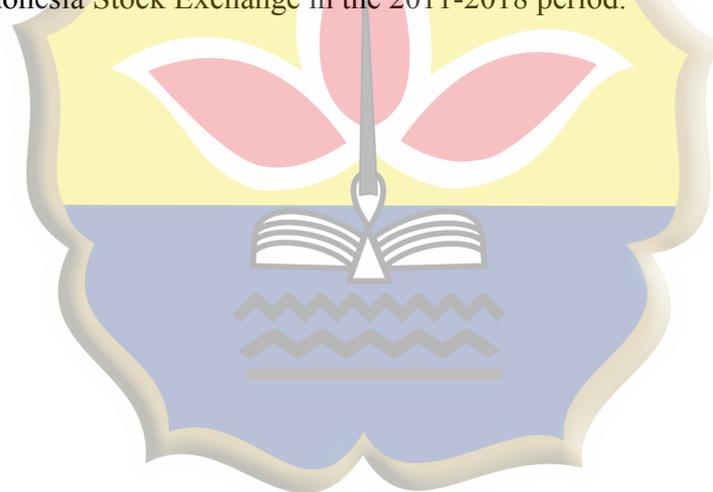
ABSTRACT

PITRIA WULANDARI / 1600861201361 / Financial Management / Influence company size, Debt Equity Ratio, and Total Asset Turnover against the profitability ratio of private banking national foreign exchange registered in IDX Period 2011-2018)/Hj. Fathiyah, SE, M.Si/Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak.

The purpose of this study was to analyze the effect of Firm Size, DER and TATO simultaneously and partially on profitability (ROA) in the National Foreign Exchange Private Banks registered on the Indonesia Stock Exchange Period 2011-2018.

The data used in this study are secondary data. The data source is taken from the Website www.idx.co.id. The analysis technique used in this study is multiple regression analysis using the SPSS program. This study uses multiple linear regression methods, classical assumption tests and hypothesis testing.

Based on the results it can be concluded that the Firm Size, DER, and TATO variables simultaneously affect profitability (ROA) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2011-2018 period. While the Firm Size and TATO variables partially affect profitability (ROA), but the DER variable does not partially affect profitability (ROA) for banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2011-2018 period.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberiku dukungan memberkahiku dengan ilmu serta memperkenalkan dengan karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan ku sayangi

Ayahanda Muji Untung yang sangat ku banggakan yang telah mendidik serta membiayai seluruh keperluan hidupku selama ini hingga sekarang dan bisa menyelesaikan skripsi ini

Ibunda Siti Marka yang sangat ku cintai yang telah membesarkan serta menyayangiku sampai sekarang serta adik-adikku yang telah memberikan semangatnya untukku
Semoga ALLAH SWT memberikan kesehatan selalu kepada seluruh keluarga ku, dan allah SWT Memberikan ampunan dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua ku

Abang-abangku Apriandi, Rian Setiawan, Mbak ku Nuri Astini, serta saudara-saudaraku Ranti Amelia, Ayu Alysia, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum, dan doanya untuk keberhasilan ini. Cinta kalian memberikan semangat yang besar.

Sahabat-sahabatku Meta Yama Sari, Mifta Rinda Sari, Revita Sari Rachmawati, Sindi Hartati, Yulianda Mega, dan Muhammad Dhidhi. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian yang telah menyemangatiku dan menjadi teman seperjuanganku.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis mendoakan semoga mereka semua diterima amal ibadahnya serta mendapatkan pahala terhadap perbuatan baiknya selama ini
Amin ya Robbal alamin...

KATA PENGANTAR

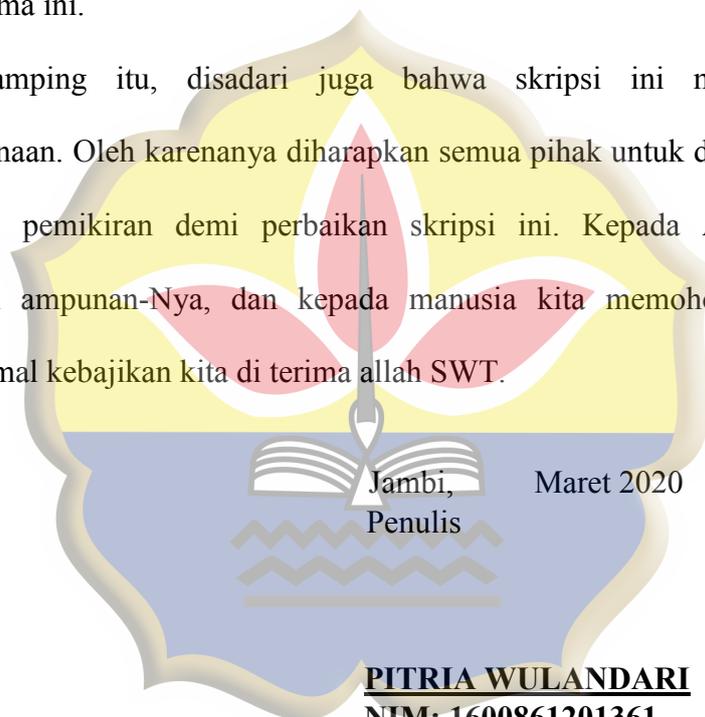
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana dalam penyelesaian skripsi ini penulis selalu diberikan kesehatan dan kekuatan , sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat beserta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari dan mengakui bahwa ada sedikit kesulitan-kesulitan yang penulis hadapi, namun atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak terutama dosen pembimbing, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SWASTA NASIONAL DEvisa NEGARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2018”. Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H, M.H Selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, ,M.Ak, Ak, CA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.

4. Ibu Hj. Fathiyah, SE, M.Si dan Ibu Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II Skripsi ini
5. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan selama ini.

Disamping itu, disadari juga bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya diharapkan semua pihak untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran demi perbaikan skripsi ini. Kepada Allah SWT kita memohon ampunan-Nya, dan kepada manusia kita memohon kemaafannya. semoga amal kebajikan kita di terima allah SWT.



PITRIA WULANDARI
NIM: 1600861201361

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
2.1.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1.1 Manajemen Keuangan.....	12
2.1.1.2 Bank.....	13
2.1.1.3 Karakteristik Bank.....	14
2.1.1.4 Ukuran Perusahann (Size).....	17
2.1.1.5 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	18
2.1.1.6 Rasio Profitabilitas.....	20
2.1.1.7 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	21
2.1.2 Rasio Profitabilitas.....	21
2.1.2.1 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	22
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	

Bank	23
2.1.4 Hubungan Antar Variabel	25
2.1.4.1 Pengaruh Ukuran Bank (Size) Terhadap Rasio profitabilitas (ROA)	25
2.1.4.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Rasio profitabilitas (ROA)	26
2.1.4.3 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap Rasio profitabilitas (ROA)	27
2.1.5 Penelitian Terdahulu	28
2.1.6 Kerangka Pemikiran.....	32
2.1.7 Hipotesis.....	32
2.2 Metode Penelitian	33
2.2.4 Jenis dan Sumber Data	33
2.2.5 Metode Pengumpulan Data	33
2.2.6 Metode Analisis	34
2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik	35
2.2.6.2 Uji Hipotesis.....	36
2.2.7 Populasi dan Sampel	38
2.2.7.1 Populasi	38
2.2.7.2 Sampel.....	40
2.2.8 Operasional Variabel	41
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	
3.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	43
3.2 Struktur Organisasi BEI.....	44
3.3 Sejarah Perbankan.....	44
3.4 PT Bank Central Asia Tbk.....	44
3.5 Bank CIMB Niaga, Tbk.....	45
3.6 Bank Panin Tbk.....	45
3.7 Bank Danamon Indonesia, Tbk.....	46
3.8 Bank Maybank Indonesia, Tbk.....	46
3.9 Bank OCBC NISP Tbk.....	47
3.10 PT Bank BTPN Tbk.....	47

3.11	Bank Mega Tbk.....	48
3.12	Bank Mayapada Internasional, Tbk	48
3.13	Bank Artha Graha Internasional, Tbk.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	50
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	50
4.1.2	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	50
	4.1.2.1 <i>Return On Asset (ROA)</i>	51
	4.1.2.2 Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>).....	52
	4.1.2.3 <i>Debt Equity Ratio (DER)</i>	53
	4.1.2.4 <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	53
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	54
	4.1.3.1 Uji Normalitas	54
	4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	55
	4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.1.4	Pengujian Hipotesis.....	56
	4.1.4.1 Analisis Regresi Berganda	56
	4.1.4.2 Uji F.....	58
	4.1.4.3 Uji t.....	58
	4.1.4.4 Koefisien Determinasi.....	60
4.2	Analisis dan Pembahasan.....	61
	4.2.1 Pengaruh Size, DER, dan TATO Terhadap ROA Pada Perbankan di Indonesia secara simultan	61
	4.2.2 Pengaruh Size, DER, dan TATO Terhadap ROA Pada Perbankan di Indonesia secara parsial.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	64
5.2	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

No tabel	Keterangan	Hal
1.1	Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2018.....	5
1.2	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2018.....	6
1.3	Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> pada Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2018	7
1.4	Perkembangan <i>Return On Asset</i> pada Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2018	8
2.1	Penelitian Terdahulu	28
2.2	Populasi Penelitian Bank Swasta Nasional Devisa Negara yang terdaftar di BEI Periode 2011-2018.....	39
2.3	Kriteria Sampel Penelitian di BEI 2011-2018	40
2.4	Pengambilan Sampel Penelitian di BEI 2011-2018.....	41
2.5	Operasional variabel	42
4.1	Hasil Analisis Deskriptif Data Pada Perusahaan Perbankan	51
4.2	Hasil Analisis Deskriptif Variabel ROA	51
4.3	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>).....	52
4.4	Hasil Analisis Deskriptif Variabel DER.....	53
4.5	Hasil Analisis Deskriptif Variabel TATO	53
4.6	Uji Multikolinearitas	55
4.7	Analisis Regresi Berganda.....	57
4.8	Uji F	58
4.9	Uji t	59
4.10	Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Keterangan	Hal
1.1	Kerangka Pemikiran	32
4.1	Uji Normalitas.....	54
4.11	Uji Heteroskedastisitas	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang yang paling penting dalam sebuah perusahaan berskala besar maupun kecil baik profit maupun nonprofit, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan (Husnan, 2010). Keberadaan manajemen keuangan adalah hal yang penting dalam perusahaan. Karena itu, manajemen keuangan dibutuhkan setiap perusahaan, apa pun bidang aktivitasnya. Dengan adanya manajemen, perusahaan dapat memaksimalkan bisnisnya sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal pula. Kesimpulannya adalah manajemen keuangan memiliki kepentingan untuk bagaimana caranya dalam menciptakan serta menjaga nilai ekonomis dari suatu perusahaan, baik perusahaan barang maupun jasa, salah satu perusahaan yang tidak terlepas dari pentingnya manajemen keuangan adalah perusahaan perbankan atau Bank.

Dalam kehidupan perekonomian bank memegang peranan yang sangat penting sebagai lembaga keuangan. Kegiatan – kegiatan dunia usaha, baik di sektor pertanian, perindustrian, perdagangan, dan jasa secara umum tidak bisa dilepaskan dari peranan jasa bank atau dunia perbankan. Berdasarkan Undang –

Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana masyarakat. Bank sebagai salah satu bentuk bisnis yang melayani masyarakat, juga semakin dituntut untuk meningkatkan pelayanannya. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Menurut Pohan (2008) tentang pengertian Bank Umum secara singkat adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank-bank umum terdiri dari bank pemerintah, bank-bank umum swasta nasional devisa, bank-bank swasta nasional non devisa dan bank-bank asing dan campuran. Bank devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran L/C dan transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia. (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998).

Bank berperan dalam mentransformasikan aset finansial, seperti simpanan masyarakat ke dalam bentuk aset finansial lain, yaitu kredit dan surat-surat berharga yang dikeluarkan pemerintah dan bank sentral. Dari sisi mikro, bank dibutuhkan sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan

menyimpan dana, memperoleh kredit dan pembiayaan lain, maupun dalam melakukan berbagai transaksi ekonomi dan keuangan. Dari sisi makro, bank dibutuhkan karena peran pentingnya dalam proses penciptaan uang dan sistem pembayaran, serta dalam mendorong efektivitas mekanisme transmisi kebijakan moneter dan efisiensi alokasi sumber dana dalam perekonomian (Warjiyo, 2006). Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian, terutama dalam sistem pembayaran moneter. Kesehatan bank dapat digunakan untuk menentukan kondisi perbankan guna mengetahui kinerjanya. Kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. (Setiawan, 2009).

Profitabilitas terkait dengan efisiensi perbankan yang diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan keseluruhan aset. Perbankan menginginkan profitabilitasnya yang tinggi karena akan mencerminkan kinerja bank yang baik. Menurut Defri (2012) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Bagi bank, menjaga profitabilitas tetap stabil bahkan meningkat sangat penting. Alasannya adalah untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, untuk meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Assets

(ROA). Profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*) sehingga kinerja keuangan dapat digambarkan menggunakan rasio tersebut. Menurut Muljono (1999) dalam Nugroho (2011), ROA dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA, semakin besar pula laba yang dihasilkan bank tersebut dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset.

Ukuran perusahaan diproksikan menggunakan total aset. Besarnya total aset menggambarkan perusahaan tersebut memiliki posisi keuangan yang stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2013) dan Komala (2017) menemukan karakteristik perusahaan yang diukur dengan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Vernanda dan Widyarti (2016) menemukan bahwa ukuran bank yang diukur dengan melihat total aset bank syariah tidak memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio tersebut digunakan untuk menganalisis imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank Swasta Nasional Devisa Negara dalam rentang tahun 2011-2018. Alasan pemilihan bank Swasta Nasional Devisa Negara adalah bahwa profitabilitas pada bank Swasta Nasional Devisa Negara lebih berfluktuatif, dibandingkan dengan profitabilitas bank lain yang

lebih bersifat homogen. Bank Swasta Nasional Devisa Negara terdiri dari bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran. Bank Swasta Nasional Devisa Negara merupakan bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah pusat sedangkan bank asing adalah bank yang dimiliki oleh investor asing (Kasmir, 2016). Berikut gambaran size, DER, TATO dan rasio profitabilitas yang dimiliki oleh Bank Central Asia, Tbk (BBCA), Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), Bank Panin Tbk (PNBN), Bank Danamon Tbk (BDMN), Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII), Bank OCBC NISP (NISP), Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN), Bank Mega Tbk (MEGA), Bank Mayapada Tbk (MAYA), dan Bank Artha Graha Tbk (INPC) :

Tabel 1.1
Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di BEI
Periode 2011-2018

NO	KODE BANK	LN TOTAL ASSET (Satuan)							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BBCA	19.761	19.909	20.023	20.130	20.203	20.333	20.436	20.499
2	BNGA	18.932	19.101	19.204	19.267	19.291	19.303	19.400	19.379
3	PNBN	18.642	18.818	18.916	18.966	19.026	19.110	19.179	19.135
4	BDMN	18.773	18.864	19.032	19.092	19.052	18.978	18.999	19.001
5	BNII	18.369	18.567	18.761	18.781	18.876	18.932	18.970	18.970
6	NISP	17.907	18.187	18.396	18.451	18.607	18.744	18.851	18.972
7	BTPN	17.658	17.895	18.059	18.186	18.363	18.473	18.483	18.318
8	MEGA	17.941	17.993	18.012	18.133	18.210	18.330	18.375	18.440
9	MAYA	16.377	16.658	17.021	18.015	18.038	18.072	18.226	18.164
10	INPC	16.770	16.839	16.869	16.971	17.039	17.082	17.138	17.092
Rata-Rata		18.113	18.283	18.429	18.599	18.671	18.736	18.806	18.797
Perkembangan (%)		-	0.0094	0.0080	0.0092	0.0038	0.0035	0.0037	(0.0005)
Rata-Rata Perkembangan (%)									0,0053

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa *Ln Total Asset* pada Perbankan di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya, yaitu meningkat

0,0094% pada tahun 2012, lalu meningkat sebesar 0,008% pada tahun 2013, dan meningkat lagi sebesar 0,0092% pada tahun 2014, kemudian meningkat sebesar 0,0049% pada tahun 2015, lalu meningkat kembali sebesar 0,0046% pada tahun 2016, serta sebesar 0,0045% pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,0003%. Peningkatan yang terjadi menunjukkan ukuran bank yang dimiliki sudah tergolong baik namun belum secara optimal mempengaruhi rasio profitabilitas.

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Perbankan yang terdaftar di BEI
Periode 2011-2018

NO	KODE BANK	Debt to Equity Ratio (Kali)							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BBCA	8.317	7.639	6.795	6.060	5.600	4.970	4.680	4.530
2	BNGA	8.110	7.740	7.480	7.200	7.330	5.950	6.210	7.800
3	PNBN	6.850	7.430	7.220	6.430	4.940	0.060	4.880	4.240
4	BDMN	4.600	4.500	4.900	4.930	4.500	3.790	3.550	3.390
5	BNI	10.930	10.980	10.330	8.780	9.010	7.650	7.340	6.270
6	NISP	8.079	7.841	6.226	5.920	6.340	6.080	6.060	6.110
7	BTPN	7.305	6.640	6.031	5.040	4.600	4.080	4.250	3.950
8	MEGA	11.697	9.413	9.864	8.580	4.920	4.750	5.300	5.080
9	MAYA	6.785	8.301	8.955	11.680	9.310	7.630	7.750	7.300
10	INPC	11.608	7.852	5.908	7.620	8.080	4.930	5.150	4.830
Rata-Rata		18.113	8.428	7.834	7.371	7.224	6.463	4.989	5.517
Perkembangan (%)		-	(0.071)	(0.059)	(0.020)	(0.105)	(0.228)	0.106	(0.030)
Rata-Rata Perkembangan (%)									(0,0582)

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* pada Perbankan di Indonesia mengalami fluktuasi tiap tahunnya, yaitu menurun 0,071% pada tahun 2012, lalu menurun sebesar 0,059% pada tahun 2013, dan menurun lagi sebesar 0,02% pada tahun 2014, kemudian menurun sebesar 0,105% pada tahun 2015, lalu menurun kembali sebesar 0,228% pada tahun 2016, dan meningkat sebesar 0,106% pada tahun 2017, namun pada tahun

2018 kembali mengalami penurunan sebesar 0,030%. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* bank belum tergolong baik dan tidak maksimal mempengaruhi rasio profitabilitas.

Tabel 1.3
Perkembangan *Total Asset Turnover* pada Perbankan yang terdaftar di BEI
Periode 2011-2018

NO	KODE BANK	Total Asset Turnover (Kali)							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BBCA	0.047	0.048	0.053	0.079	0.079	0.075	0.072	0.063
2	BNGA	0.048	0.049	0.046	0.089	0.093	0.088	0.077	0.058
3	PNBN	0.080	0.077	0.079	0.090	0.092	0.088	0.082	0.063
4	BDMN	0.119	0.121	0.109	0.117	0.119	0.118	0.112	0.084
5	BNII	0.044	0.046	0.041	0.093	0.088	0.081	0.086	0.064
6	NISP	0.070	0.062	0.063	0.077	0.077	0.074	0.072	0.070
7	BTPN	0.160	0.157	0.157	0.164	0.160	0.150	0.147	0.139
8	MEGA	0.044	0.051	0.041	0.090	0.095	0.087	0.078	0.065
9	MAYA	0.098	0.091	0.091	0.099	0.106	0.099	0.093	0.070
10	INPC	0.030	0.040	0.047	0.096	0.096	0.087	0.087	0.062
	Rata-Rata	0.074	0.074	0.073	0.099	0.101	0.095	0.090	0.074
	Perkembangan (%)	-	0.005	(0.020)	0.365	0.012	(0.059)	(0.044)	(0.185)
	Rata-Rata Perkembangan (%)								0,0105

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* pada Perbankan di Indonesia mengalami fluktuasi yang dominan menurun tiap tahunnya yaitu meningkat 0,005% pada tahun 2012, lalu menurun 0,02% pada tahun 2013, meningkat kembali 0,365% pada tahun 2014, dan meningkat kembali 0,012% pada tahun 2015, lalu menurun sebesar 0,059% pada tahun 2016, dan menurun kembali sebesar 0,044% pada tahun 2017, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,185%. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* bank tidak stabil dan tidak maksimal.

Tabel 1.4
Perkembangan *Return On Asset* pada Perbankan yang terdaftar di BEI
Periode 2011-2018

NO	KODE BANK	Return On Asset (%)							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BBCA	3.80	3.60	3.80	2.99	3.03	3.05	3.11	2.32
2	BNGA	2.85	3.18	2.76	1.01	0.18	0.86	1.12	0.99
3	PNBN	2.02	1.96	1.85	1.50	0.86	1.26	0.94	1.06
4	BDMN	3.54	3.71	3.40	1.37	1.31	1.60	2.33	1.57
5	BNII	1.62	1.71	0.07	0.50	0.73	1.18	1.12	0.89
6	NISP	3.00	3.10	3.10	1.29	1.25	1.30	1.41	1.52
7	BTPN	4.40	4.70	4.50	2.49	2.16	2.05	1.49	2.22
8	MEGA	2.29	2.74	1.14	0.90	1.54	1.64	11.6	1.46
9	MAYA	2.07	2.41	2.53	1.20	1.38	1.35	0.90	0.91
10	INPC	0.72	0.66	1.39	0.47	0.28	0.28	0.25	0.17
Rata-Rata		18.11	2.63	2.78	2.45	1.37	1.27	1.46	2.43
Perkembangan (%)		-	-	0.06	(0.12)	(0.44)	(0.07)	0.15	0.67
Rata-Rata Perkembangan (%)									(0,032)

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* pada Perbankan di Indonesia mengalami fluktuasi tiap tahunnya yaitu meningkat 0,055% pada tahun 2012, lalu menurun 0,17% pada tahun 2013, menurun kembali 0,044% pada tahun 2014, kemudian menurun kembali 0,07% pada tahun 2015, lalu meningkat sebesar 0,15% pada tahun 2016, lalu meningkat kembali sebesar 0,67% pada tahun 2017, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,46%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA bank tidak stabil dan tidak maksimal.

Beberapa *research gap* muncul karena adanya perbedaan hasil dalam penelitian antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. *Size* (Ukuran Bank) dalam penelitian Primasari (2013) dan Komala (2017) *Size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja (ROA), sedangkan menurut Vernanda dan Widyarti (2016) *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja (ROE). Menurut Primasari (2013)

dan Komala (2017), *size* berpengaruh signifikan sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian karena berlawanan dengan teori dan menurut Vernanda dan Widyarti (2016) *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menjadi tertarik sekali untuk mengetahui sehingga mengangkat penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perbankan Swasta Nasional Devisa Negara yang terdaftar di BEI Periode 2011-2018)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan ukuran Perusahaan (*Size*) pada Perbankan Swasta Nasional Devisa Negara yang terdaftar di BEI Periode 2011-2018 mengalami peningkatan dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,0053%.
2. Perkembangan *Debt Equity Ratio* pada Perbankan Swasta Nasional Devisa Negara yang terdaftar di BEI Periode 2011-2018 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar -0,0582%.
3. Perkembangan *Total Asset Turnover* pada Perbankan Swasta Nasional Devisa Negara yang terdaftar di BEI Periode 2011-2018 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,0105%.
4. Perkembangan *Return On Asset* pada Perbankan Swasta Nasional Devisa Negara yang terdaftar di BEI Periode 2011-2018 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar -0,0319%.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas yang dapat dirumuskan permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Size, DER dan TATO secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan Swasta Nasional Devisa Negara yang terdaftar di BEI Periode 2011-2018?
2. Bagaimana pengaruh Size, DER dan TATO secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan Swasta Nasional Devisa Negara yang terdaftar di BEI Periode 2011-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas yang sudah diuraikan dapat diperoleh tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Size, DER dan TATO secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan Swasta Nasional Devisa Negara yang terdaftar di BEI Periode 2011-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh Size, DER dan TATO secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan Swasta Nasional Devisa Negara yang terdaftar di BEI Periode 2011-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

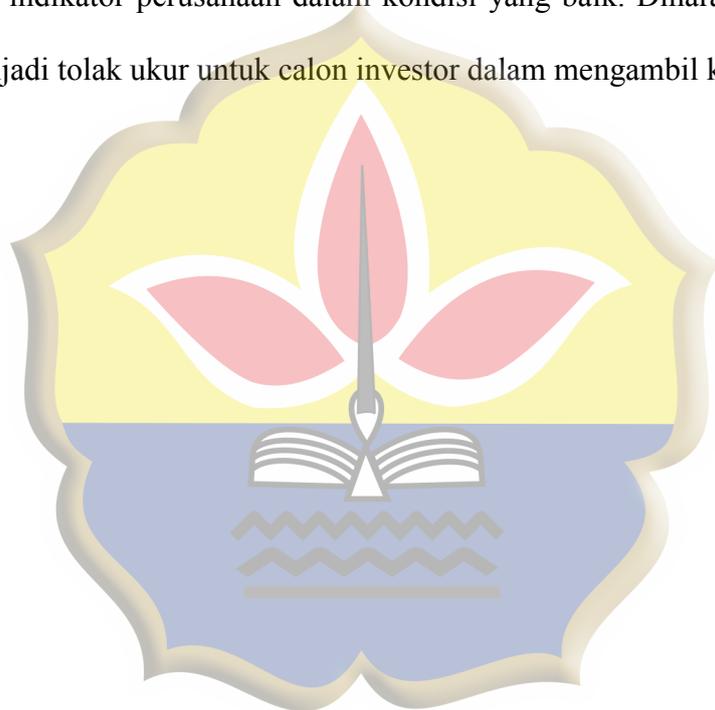
- a. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan pengembangan penelitian serupa. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti. Diharapkan penelitian ini mampu

memberikan kontribusi bagi perguruan tinggi untuk menjadi rujukan bagi Mahasiswa pada studi manajemen keuangan khususnya mengenai karakteristik dan profitabilitas bank.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perbankan dalam perencanaan pengelolaan dana agar dapat meningkatkan laba perusahaan pada periode tahun berikutnya. Peningkatan laba dapat menjadi salah satu indikator perusahaan dalam kondisi yang baik. Diharapkan pula dapat menjadi tolak ukur untuk calon investor dalam mengambil keputusan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012) mengemukakan bahwa: “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”. Sedangkan menurut Fahmi (2015), mengemukakan bahwa: “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan inventasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Ukuran dan penting fungsi manajemen keuangan tergantung daribesarnya perusahaan. Pada perusahaan kecil, fungsi keuangan umumnya dilakukan oleh departemen akuntansi. Setelah perusahaan berkembang, lambat laun menjadi departemen. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi bahkan koperasi atau bahkan instansi-instansi lain.

2.1.1.2 Bank

Menurut Dendawijaya (2009), Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idl fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Bank mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain berfungsi sebagai *agent of trust* bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Hasibuan, 2016).

Bank memegang peranan yang penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari surplus unit dan penyalur kredit kepada defisit unit (Hasibuan, 2016).

Sedangkan Kasmir (2016) dalam bukunya mengartikan bank secara sederhana sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Dari semua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu tugas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

2.1.1.3 Karakteristik Bank

Menurut Safitri (2008) dalam Laraswita dan Indrayani (2011), karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan. Theodora Martina Veronica (2009) menyatakan semakin kuat karakteristik yang dimiliki suatu perusahaan tersebut dalam menghasilkan dampak sosial bagi publik tentunya akan semakin kuat pula pemenuhan tanggung jawab sosialnya kepada publik. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran perusahaan (size), dan leverage (DER). Karakteristik adalah sifat-sifat yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Industri perbankan mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan industri perbankan dengan industri lainnya. Beberapa karakteristik yang membedakan bank

dengan non-bank *financial intermediaries*, menurut Bossone (2001), adalah sebagai berikut:

1. Bank menciptakan likuiditas dalam bentuk surat utang yang dibuat untuk peminjam. Bank tidak melanjutkan likuiditas yang sudah ada, tetapi menambah likuiditas sistem setiap saat bank mengadakan kredit baru kepada perusahaan melalui penciptaan deposit.
2. Bank memberikan pengetahuan pada peminjamnya (*borrowers*) tentang operasi harian, kebutuhan likuiditas, aliran pembayaran, juga faktor jangka pendek dan pengembangan *product market*.

Seperti yang dikutip dalam Pasal 6 UU No. 7/1992 jo. UU No. 10/1998, menyatakan bahwa usaha Bank Umum meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposit berjangka, sertifikat deposit, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberi kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang;
- d. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
- e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri ataupun kepentingan nasabah;
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya;

- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau pihak ketiga;
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah ke nasabah lainnya dengan bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
- k. Membeli melalui pelelangan agunan, baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya;
- l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat;
- m. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai ketentuan yang ditetapkan BI.
- n. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Athanasoglou (2005) mendefinisikan karakteristik bank sebagai faktor-faktor yang berasal dari kondisi internal perusahaan (*the firm internal condition*) atau bank, yang dapat dilihat dari neraca dan laporan laba rugi bank. Faktor dari karakteristik bank untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja dapat menggunakan ukuran bank (*size*) dan rasio-rasio

keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio solvabilitas (DER).

2.1.1.4 Ukuran Perusahann (Size)

Suwito dan Herawati (2005:) mengatakan *firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Riyanto (2013) “Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva.

Menurut Bringham dan Houston (2014) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variable dan baiya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin meningkat jumlah *stakeholder* yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan. Peningkatan ini berdampak pada penyediaan informasi yang dibutuhkan kelompok besar *stakeholder*. Semakin besar *stakeholder*, semakin besar pengungkapan informasi yang berguna memenuhi kebutuhan *stakeholder* (Amran, 2009).

Perusahaan yang besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang lebih kecil pada laporan keuangan (Rachman et al., 2011). Hal tersebut mampu disebabkan perusahaan yang besar memiliki informasi lebih kompleks dibandingkan perusahaan yang kecil. Informasi yang kompleks tersebut harus diungkap untuk menunjukkan tanggungjawab perusahaan kepada stakeholder.

Total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan. Ini dikarenakan total aset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh *demand and supply* (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Menurut Werner R. Murhadi (2013) *Firm Size* diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural TotalAset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$\text{Size} = \text{Total Aktiva (Log Natural)}$$

2.1.1.5 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban *financialnya* baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang hutangnya disebut perusahaan *insolvable*. Harahap (2013) menyatakan bahwa: Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Hal ini berkaitan dengan keputusan pembiayaan dan menghitung bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa: Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Debt To Equity Ratio* (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Pada umumnya investor berminat pada

perusahaan dengan leverage tinggi karena memungkinkan pengembalian terhadap modal sendiri yang lebih tinggi jika perusahaan mendapatkan keuntungan, tetapi hal ini juga berarti bertambahnya tingkat resiko financial bagi investor. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi return saham.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.1.6 Total Asset Turnover (TATO)

Total asset turnover (TATO) menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Menurut Harahap (2009), Rasio *total asset turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Selain itu menurut Fahmi (2015), Rasio *total asset turnover* ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Sedangkan menurut Kasmir (2016) Rasio *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62), Total Asset Turnover adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Adapun pengertian Total Asset TurnOver (TATO) menurut Brigham dan Houston (2010:139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung

dengan membagi penjualan dengan total aset. Selanjutnya menurut J.P. Sitanggang (2014:27), perputaran total aset (*Assets Turnover* atau *Total Assets Turn Over-ATO* atau *TATO*) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan. Rasio *Total Asset Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus seperti berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan Bunga}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2015) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Munawir (2014), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Hal tersebut dapat menunjukkan apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Keefisienan tersebut baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh

dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung profitabilitas. Pada penelitian ini profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

2.1.2.1 *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang

tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%. *Return On Asset (ROA)* juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Tota Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2014), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.
2. Rasio Manajemen Aktiva merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya.
3. Rasio Manajemen Utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

Besarnya perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga variabel itu, nilai aktiva lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam pengukuran ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Menurut Kusuma (2005), ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, antara lain:

1. Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

2. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, di dalamnya terdapat teori *critical resources*.
3. Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan paten, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

Berdasarkan pernyataan di atas, faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas adalah rasio-rasio yang ada pada aktiva dan dapat mengukur nilai aktiva bank, faktor tersebut adalah faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka dari itu ROA juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

2.1.4 Hubungan Antar Variabel

2.1.4.1 Pengaruh Ukuran Bank (Size) Terhadap Rasio profitabilitas (ROA)

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan/hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Asnawi dan Wijaya, 2005). Ukuran perusahaan ditentukan dengan logaritma natural (\ln) dari total assets. Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan besar yang mempunyai total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar pula. Semakin besar asset maka kredit yang disalurkan akan semakin besar.

Besarnya kredit yang disalurkan akan meningkatkan profitabilitas. (Asnawi dan Wijaya, 2005)

2.1.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Rasio profitabilitas (ROA)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi angka DER maka dapat diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola modal yang berasal dari hutang. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin tinggi nilai DER akan mempengaruhi laba yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi hutang sebagai sumber dana dari hutang tersebut memberikan hasil yang lebih tinggi dari pengorbanan akan meningkatkan nilai ROA. Hasil lebih tinggi dari pengorbanan rasio hutang menghasilkan dampak positif maka profitabilitas meningkat (Kridasusila dan Rachmawati, 2016). Menurut Hery (2015) ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki debt to equity ratio kurang dari 0,5.

Sari dan Budiasih (2014) dalam penelitiannya pada 43 perusahaan *wholesale* dan *retail trade* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 menyebutkan DER mempunyai pengaruh yang signifikan pada nilai ROA. Apabila DER meningkat, maka profitabilitas akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang

meninggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2.1.4.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Rasio profitabilitas (ROA)

Menurut Halim (2015) *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersih. Penjualan yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas sebuah perusahaan. Studi empiris yang dilakukan oleh Barus (2013) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset di mana total aset ada yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan (Hery, 2015). Pengaruh TATO terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan semakin cepat tingkat perputaran aktiva, maka laba bersih yang dihasilkan akan meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba dan tingkat keuntungan perusahaan dan investor (Gani dan Indrila, 2011).

Sedangkan menurut Pranata Dkk. (2014) menyatakan apabila dalam menganalisis rasio TATO selama beberapa periode menunjukkan suatu hal cenderung meningkat, maka dapat memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat. TATO dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan total aktiva. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara TATO dengan return on asset (ROA) adalah positif.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Maya Fitriana Primasari (2013)	Pengaruh Karakteristik Bank dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum yang Berkinerja Positif di Indonesia Periode 2007-2011)	Size, EAR, LAR, BOPO, NPL, LDR, NIM, dan DAR	Variabel ukuran perusahaan (size), LAR, BOPO, NPL, LDR, NIM, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variable EAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel Size, LAR, LDR, NIM dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO dan

				NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan EAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum di Indonesia selama periode 2007-2011
2.	Moh Rifai (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012	Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas	Ada pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial, ada pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial.
3.	Shinta Dewi Vernanda dan Endang Tri Widyarti (2016)	Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, DAN SIZE Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)	CAR, LDR, NPL, BOPO, SIZE, dan ROA	Semua variabel independen yang terdiri atas CAR, LDR, NPL, BOPO, dan Size secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA. Secara parsial CAR, BOPO berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA, LDR, NPL, dan Size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
4.	Yudha Pratama	Faktor - Faktor Penentu	Ukuran, likuiditas,	Ukuran, modal, dan efisiensi manajemen

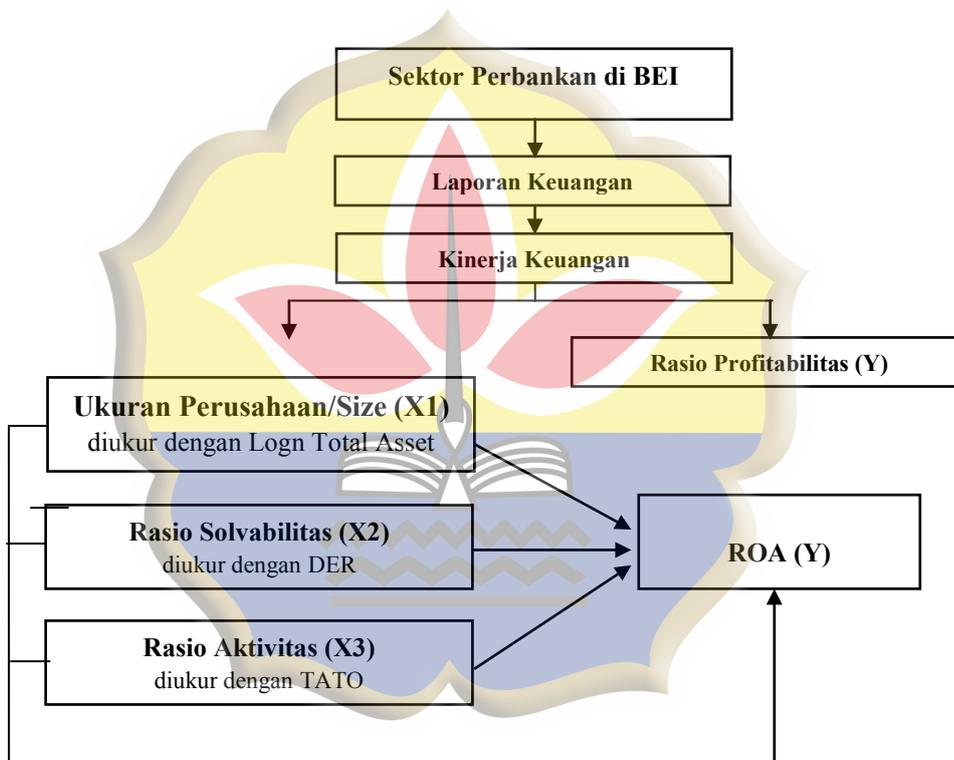
	Hendrawan dan Henny Setyo Lestari (2016)	Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	modal, efisiensi manajemen, dan profitabilitas	memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembalian aset (ROA). Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA) dan ukuran dan modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap yield earning (EY). Sementara itu, efisiensi likuiditas dan manajemen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil laba (EY). Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas. Tingkat modal yang tinggi dan efisiensi manajemen perusahaan juga dapat membuat kinerja keuangan yang lebih baik
5.	Tekti Nuraini (2017)	Pengaruh Faktor Makroekonomi Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-	Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Capital Adequancy Ratio (CAR), Financing to	Secara simultan variabel Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Capital Adequancy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Finance (NPF) berpengaruh

		2016	Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), dan ROA	signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel PDB, CAR, NPF berpengaruh signifikan, tetapi dengan arah negatif terhadap ROA. Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.
6.	Lia Komala (2017)	Pengaruh Kecukupan Modal, BOPO, Likuiditas, Dan Size terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	Kecukupan Modal, BOPO, Likuiditas, SIZE, dan Profitabilitas	Kecukupan Modal, BOPO, dan SIZE berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Secara simultan, variabel Kecukupan Modal, BOPO, Likuiditas, dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Variasi variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 86%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor di luar model.

2.1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan tiga (4) variabel yaitu variabel dependen (ROA), independen (ukuran perusahaan, DER dan TATO). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar yang disajikan berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



2.1.7 Hipotesis

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran di atas, maka dapat diketahui hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Diduga Ukuran Perusahaan, DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2018.
2. Diduga Ukuran Perusahaan, DER dan TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2018.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data diambil dari Website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan untuk mendapatkan data laporan keuangan tahun 2011-2018.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Sesuai data yang digunakan yaitu data sekunder maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*library research*) yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari berbagai literatur, karangan ilmiah dan buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini di kumpulkan dari laporan keuangan perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011 sampai 2018 yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

2.2.3 Metode Analisis

2.2.3.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan. (Gunawan, 2013).

2.2.3.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012).

2.2.4 Populasi dan Sampel

2.2.4.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang dikembangkannya (Ferdinand, 2014). Populasi juga didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Swasta

Nasional Devisa Negara yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2011-2018 yaitu sebanyak 26 Bank.

Tabel 2.2
Populasi Penelitian Bank Swasta Nasional Devisa Negara
di BEI 2011-2018

NO	Bank Swasta Nasional Devisa Negara	IPO
1	Bank rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	08/08/2013
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	29/08/1990
3	Bank Bukopin, Tbk	10/07/2006
4	Bank Bumi Arta	01/06/2006
5	Bank MNC International, Tbk	15/07/2002
6	Bank Central Asia, Tbk	31/05/2000
7	Bank CIMB Niaga, Tbk	29/11/1989
8	Bank Danamon Indonesia, Tbk	06/12/1989
9	Bank Ganesha	12/05/2016
10	Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	15/12/2006
11	Bank Maybank Indonesia, Tbk	21/11/1989
12	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002
13	Bank Maspion Indonesia	11/07/2013
14	Bank Mayapada Internasional, Tbk	29/08/1997
15	Bank Mega, Tbk	17/04/2000
16	Bank Mestika Dharma	08/07/2013
17	Bank J Trust Indonesia, Tbk	25/06/1997
18	PT Bank OCBC Nisp, Tbk	20/10/1994
19	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
20	Bank Permata Tbk	15/01/1990
21	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
22	Bank Of India Indonesia, Tbk	01/05/2002
23	Bank Capital Indonesia	04/10/2007
24	PT Bank IBK Indonesia Tbk	22/12/2014
25	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007
26	PT Bank BTPN Tbk	12/03/2008

Sumber : www.idx.co.id, 2019

2.2.4.2 Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2014). Untuk analisis faktor, ukuran sampel yang direkomendasikan adalah tidak kurang dari 50 observasi, dan disarankan ukuran sampel 100 atau lebih. Penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling, menurut (Umar, 2008) teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi :

Tabel 2.3
Kriteria Sampel Penelitian di BEI 2011-2018

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Seluruh Bank Swasta Devisa Nasional yang terdaftar di BEI tahun 2011-2018	26
2.	Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2011-2018 di BEI	24
3.	Sepuluh (10) perusahaan perbankan yang memiliki rata-rata total aset tertinggi sekaligus yang memiliki nilai positif pada variabel penelitian selama periode penelitian yaitu tahun periode 2011-2018 di BEI.	10
	Sampel Penelitian	10

Berdasarkan kriteria di atas maka diperoleh 10 Perusahaan Perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2.4
Pengambilan Sampel Penelitian di BEI 2011-2018

No	Kode Bank	Nama Bank	IPO
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
2	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	29/11/1989
3	PNBN	PT Bank Pan Indonesia	29/12/1982
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk	06/12/1989
5	BNII	Bank Maybank Indonesia, Tbk	21/11/1989
6	NISP	Bank OCBC NISP	20/10/1994
7	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	12/03/2008
8	MEGA	PT Bank Mega Tbk	17/04/2000
9	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997
10	INPC	Bank Artha Graha Tbk	29/08/1990

Sumber : www.idx.co.id, 2019.

2.2.5 Alat Analisis Data

2.2.5.1 Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh *size/ukuran* Bank (X_1) dan DER (X_2) terhadap Rasio profitabilitas Bank (Y) maka digunakan persamaan regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ferdinand, 2014). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Dimana:

Y = *Return On Asset* (ROA)

a	= Konstanta
$b_{1,2,3}$	= Koefisien prediktor
X_1	= Ukuran bank (<i>Size</i>) Perusahaan i Tahun ke t
X_2	= <i>Debt to Equity</i> (DER) Perusahaan i Tahun ke t
X_3	= <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan i Tahun ke t
e	= <i>error</i>

Penelitian ini menggunakan data panel, data panel merupakan data yang memiliki dimensi waktu dan dimensi ruang. Regresi dengan data panel merupakan regresi dengan data yang memiliki dimensi waktu dan dimensi ruang. Di dalam regresi data panel dilakukan regresi dengan data *cross-section* dan juga data *time-series*. Jika setiap *cross-section* unit memiliki jumlah observasi *time-series* yang sama maka disebut sebagai *balanced panel*. Sebaliknya jika jumlah observasi berbeda untuk setiap *cross-section* unit maka disebut *unbalanced panel*.

2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Deteksi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak berlaku, Ada dua cara untuk mendeteksi apakah

residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji analisis grafik (Ghozali, 2012).

2. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multicollinearity*) tidak adanya hubungan linier antara variabel penjelas dalam suatu model regresi. Multikolinearitas adalah terjadinya hubungan linier yang sempurna di antara beberapa atau semua variabel independen dari suatu model regresi. Multikolinearitas berakibat kesulitan dalam melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan, (Gujarati, 2012). Multikolinearitas diduga terjadi apabila estimasi menghasilkan nilai R kuadrat yang tinggi (lebih dari 0.8), nilai F tinggi, dan nilai t-statistik semua atau hampir semua variabel penjelas tidak signifikan (Gujarati, 2012).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, ujipark, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependenyaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta

titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2012).

2.2.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikansi variabel *Size*, DER dan TATO terhadap Rasio profitabilitas (ROA).
- 2) $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh signifikansi variabel *Size*, DER dan TATO terhadap Rasio profitabilitas (ROA).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 tidak diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya adalah konstan. Uji t menggunakan hipotesis sebagai berikut (Gujarati, 2012):

- 1) $H_0 : \beta_1 \leq 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikansi variabel *Size* terhadap Rasio profitabilitas (ROA).

$H_1 : \beta_1 > 0$, yaitu terdapat pengaruh positif signifikansi variabel *Size* terhadap Rasio profitabilitas (ROA).

2) $H_0 : \beta_2 \leq 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikansi variabel DER terhadap rasio profitabilitas (ROA).

$H_1 : \beta_2 > 0$, yaitu terdapat pengaruh positif signifikansi variabel DER terhadap rasio profitabilitas (ROA).

3) $H_0 : \beta_3 \leq 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikansi variabel TATO terhadap rasio profitabilitas (ROA).

$H_1 : \beta_3 > 0$, yaitu terdapat pengaruh positif signifikansi variabel TATO terhadap rasio profitabilitas (ROA).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen. Dimana apabila nilai R^2 mendekati 1 maka ada hubungan yang kuat dan erat antara variabel dependen dan variabel independen dan penggunaan model tersebut dibenarkan. Menurut Kuncoro (2013) nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang besar atau mendekati satu artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

2.2.6 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013) definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 2.5 berikut:

Tabel 2.5
Operasional variabel

Variabel	Konsep Variabel	Rumus	Satuan	Skala
Size/Ukuran Bank (X1)	Ukuran Bank (<i>Size</i>) diukur dengan menggunakan logartima natural (Ln) dari total assets, yaitu untuk menyeimbangkan hasil total aktiva dengan variabel lainnya agar hasilnya tidak bias, dikarenakan total aktiva memiliki jumlah yang besar. (Werner F Murhadi, 2013)	$Size = Ln \text{ Total Aset}$	Satuan	Rasio
Debt to Equity Ratio (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kasmir, 2016)	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$	Kali	Rasio
Total Asset Turnover (TATO)	<i>Total Asset Turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2013)	$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan Bunga}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali	Rasio
Rasio profitabilitas ROA (Y)	<i>Return on Assets (ROA)</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. (Mahrinasari, 2003)	$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	%	Rasio

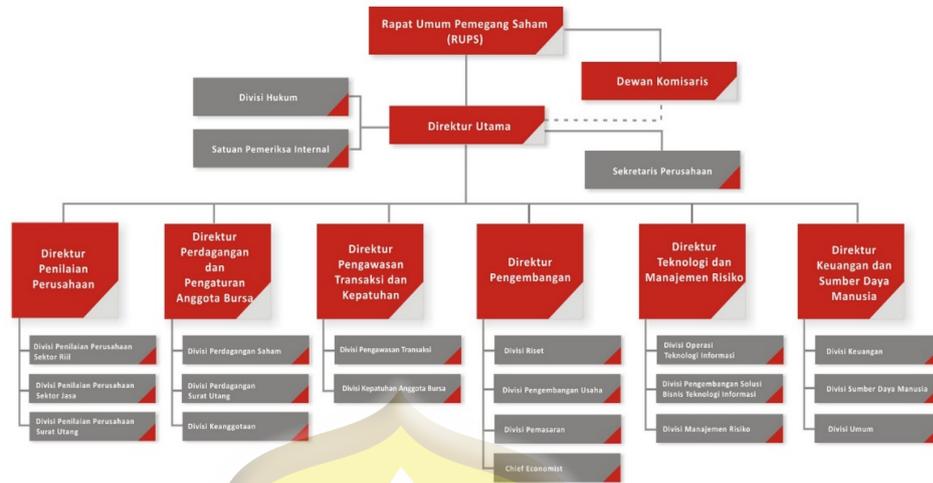
BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah (www.idx.com).

3.2 Struktur Organisasi BEI



3.3 Sejarah Perbankan

Kegiatan dan sejarah perbankan telah dimulai sejak zaman Babylonia dan terus berkembang hingga zaman Yunani kuno dan Romawi dan kegiatan perbankan Barat yang dibawa oleh para pedagang Eropa, dan terus berkembang hingga kegiatan perbankan ini menyebar keseluruh dunia, terutama daerah jajahan Eropa. Pada mulanya kegiatan perbankan dari jasa penukaran uang, sehingga dalam sejarah perbankan arti bank dikenal sebagai meja tempat menukarkan uang, dimana kegiatan penukaran uang tersebut sekarang dikenal dengan perdagangan valuta asing (*Money Changer*). (Arijanto, 2016)

3.4 PT Bank Central Asia Tbk

Pada tahun 1955 NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). BCA didirikan oleh Sudono Salim pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Pada

tanggal 1 Mei 1975, pengusaha Mochtar Riady bergabung di BCA. Ia memperbaiki sistem kerja di bank tersebut dan merapikan arsip-arsip bank yang kala itu ruangnya jadi sarang laba-laba. BCA melakukan merger dengan dua bank lain pada 1977. Salah satunya Bank Gemari yang dimiliki Yayasan Kesejahteraan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Kantor Bank Gemari pun dijadikan kantor cabang BCA. Merger itu membuat BCA bisa menjadi bank devisa (BCA, 2018).

3.5 Bank CIMB Niaga, Tbk

CIMB Niaga pertama kali didirikan pada tanggal 26 September 1955 sebagai bank swasta nasional dengan nama Bank Niaga. Setelah terbentuk, membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme karyawan menjadi perhatian utama bank. Pada tahun 1969, ketika sektor swasta di Indonesia dilanda krisis, Bank Niaga mampu bertahan dan berhak memperoleh jaminan dari Bank Indonesia. Bank Niaga kemudian merevisi rencana usahanya pada tahun 1974, dan berganti menjadi bank umum agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah (CIMB, 2018).

3.6 Bank Panin Tbk

Panin Bank merupakan salah satu bank komersial utama di Indonesia. Didirikan pada tahun 1971 yang merupakan hasil merger dari Bank Kemakmuran, Bank Industri Jaya, dan Bank Industri Dagang Indonesia. Panin Bank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1982 dan menjadi sebagai bank pertama yang diperdagangkan secara terbuka di bursa. Panin Bank memiliki jaringan usaha lebih dari 450 di berbagai kota besar di Indonesia dan

lebih dari 18.500 ATM ALTO dan jaringan ATM Bersama, Internet Banking, Mobile Banking, Phone Banking, dan Call Centre serta kartu debit bekerja sama dengan MasterCard, Cirrus, Maestro yang diakses secara internasional. Strategi usaha Panin Bank fokus pada bisnis perbankan retail. Panin Bank berhasil memposisikan sebagai salah satu bank utama yang unggul dalam produk jasa konsumen dan komersial.

3.7 Bank Danamon Indonesia, Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Danamon”) didirikan pada tahun 1956, dan kini telah tumbuh berkembang menjadi salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia, dipandu oleh visi perusahaan yaitu “Kami Peduli dan Membantu Jutaan Orang Mencapai Kesejahteraan”. Danamon melayani seluruh segmen nasabah mulai dari Konsumer, Komersial, termasuk Usaha Kecil dan Menengah, nasabah Mikro, serta *Enterprise* (Komersial dan Korporasi), dengan rangkaian produk dan jasa perbankan dan keuangan yang komprehensif, termasuk layanan perbankan Syariah. Selain itu, Danamon juga menyediakan pembiayaan otomotif dan barang-barang konsumer melalui Adira *Finance* serta layanan asuransi umum melalui Adira *Insurance* (Bank Danamon, 2018).

3.8 Bank Maybank Indonesia, Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959,

mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989 (Maybank, 2018).

3.9 Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP (dahulu bernama Bank NISP) merupakan bank tertua empat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank NISP berkembang menjadi Bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990, dan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Pada akhir tahun 1990-an, Bank NISP berhasil melewati krisis keuangan Asia dan jatuhnya sektor perbankan di Indonesia tanpa dukungan pemerintah. Saat itu, Bank NISP menjadi salah satu bank pertama yang segera melanjutkan penyaluran kreditnya dalam masa krisis.

3.10 PT Bank BTPN Tbk

Bank BTPN terlahir dari pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (selanjutnya disebut "BAPEMIL") dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yakni membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik

Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir (BTPN, 2018).

3.11 Bank Mega Tbk

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama Bank Karman yang didirikan pada tanggal 15 April 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi Mega Bank dan melakukan relokasi kantor pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh CT Corp (d/h Para Group) (PT Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Untuk lebih meningkatkan citra Mega Bank. Pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat dengan akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru berubah nama menjadi Bank Mega.

3.12 Bank Mayapada Internasional, Tbk

PT. Bank Mayapada International, Tbk dibentuk pada 7 September 1989 di Jakarta, disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 10 Januari 1990, kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Sejak 23 Maret 1990 Perusahaan resmi menjadi bank umum, yang diikuti perolehan ijin dari Bank Indonesia sebagai bank devisa pada tahun 1993. Pada tahun 1995 Bank berubah nama menjadi PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, setelah itu tahun 1997 mengambil inisiatif untuk *go public* dan hingga sekarang dikenal dengan nama PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk (Bank Mayapada, 2018).

3.13 Bank Artha Graha Internasional, Tbk

Bank Artha Graha Internasional berkedudukan di Jakarta Selatan semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai lembaga keuangan bukan bank, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan Nomor 47. Pada tanggal 23 Agustus 1990, PT Inter-Pacific Financial Corporation mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (Artha Graha, 2018).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, diketahui bahwa bank yang tercatat pada tahun 2011-2018 adalah sebanyak 43 perusahaan perbankan. Laporan tahunan yang dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan. Dari jumlah tersebut, 10 bank memenuhi kriteria dan menjadi sampel, yaitu perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan lengkap dalam laporan tahunannya.

Pengelolaan data yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dan diterapkan melalui program SPSS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yang terdiri dari SIZE, DER, dan TATO serta variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA).

4.1.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka di dalam Tabel 4.1 berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif Data Pada Perusahaan Perbankan

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA_Y	1,8189	1,12114	80
SIZE_X1	18,5235	,92177	80
DER_X2	6,6469	2,13885	80
TATO_X3	,0850	,03139	80

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan perbankan dalam penelitian ini sebanyak 80 observasi. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata ROA secara statistik dengan rata-rata 1,818. Dengan nilai deviasi standar ROA adalah sebesar 1,121. Nilai rata-rata *Size* sebesar 18,523. Dengan nilai deviasi standar *Size* adalah sebesar 0,921. Nilai rata-rata DER sebesar 6,646. Dengan nilai deviasi standar DER adalah sebesar 2,138. Nilai rata-rata TATO sebesar 0,084. Dengan nilai deviasi standar TATO adalah sebesar 0,031.

4.1.2.1 Return On Asset (ROA)

Dilihat dari profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur dengan ROA. Komposisi sampel berdasarkan ROA ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Variabel ROA

ROA	Jumlah Perusahaan	Persentase
< 0%	0	0%
0% -5%	10	100%
> 5%	0	0%
Total	10	100%

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan bank diperoleh sebanyak 100% atau 10 perusahaan perbankan yang mempunyai ROA 0% - 5%, sedangkan tidak ada perusahaan perbankan yang mempunyai ROA < 0%. Hal ini berarti bahwa perbankan di Indonesia masih belum optimal melaksanakan usahanya dengan baik. Sehingga, secara rata-rata perbankan di Indonesia mempunyai tingkat profitabilitas yang kurang baik.

4.1.2.2 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Dilihat dari profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur dengan Ukuran Perusahaan (*Size*). Komposisi sampel berdasarkan Ukuran Perusahaan (*Size*) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan (*Size*)

Size	Jumlah Perusahaan	Persentase
< 10,00	0	0%
10,00 -26,00	10	100%
> 26,00	0	0%
Total	10	100%

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Komposisi sampel berdasarkan Ukuran Perusahaan (*Size*) dapat dilihat dalam tabel. Dilihat dari tingkat Ukuran Perusahaan (*Size*) dari penelitian ini diketahui bahwa perusahaan perbankan yang memiliki Ukuran Perusahaan (*Size*) lebih dari 10,00-26,00 sebanyak 10 perbankan atau 100%.

4.1.2.3 Debt Equity Ratio (DER)

Komposisi sampel berdasarkan *leverage* (DER) dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif Variabel DER

DER	Jumlah Perusahaan	Persentase
< 0 kali	0	0%
0 -5 kali	1	10%
> 5 kali	9	90%
Total	10	100%

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan bank diperoleh sebanyak 90% atau 9 perusahaan perbankan yang mempunyai DER > 5 kali, sedangkan sisanya sebanyak 10% atau 1 perusahaan perbankan mempunyai DER 0-5%. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia belum optimal melaksanakan usahanya dengan baik., karena perusahaan perbankan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

4.1.2.4 Total Asset Turnover (TATO)

Komposisi sampel berdasarkan TATO dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Deskriptif Variabel TATO

TATO	Jumlah Perusahaan	Persentase
< 0 kali	0	0%
0 -5 kali	10	100%
> 5 kali	0	0%
Total	10	100%

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

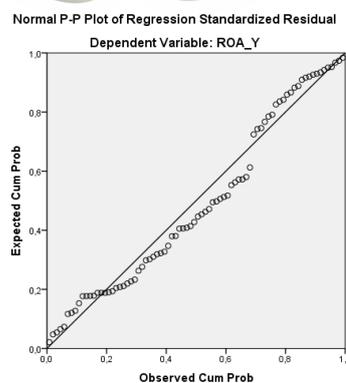
Komposisi sampel berdasarkan TATO dapat dilihat dalam tabel. Dilihat dari tingkat TATO dari penelitian ini diketahui bahwa perusahaan perbankan yang memiliki TATO lebih dari 0-5 kali sebanyak 10 perbankan atau 100%.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan cara yaitu dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2012). Uji normalitas data pada Bank dapat dilihat pada Gambar berikut :

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari analisis kurva dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2012). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,832	2,971			
	SIZE_X1	,425	,141	,349	,832	1,202
	DER_X2	,107	,067	,204	,680	1,471
	TATO_X3	12,566	4,400	,352	,735	1,360

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

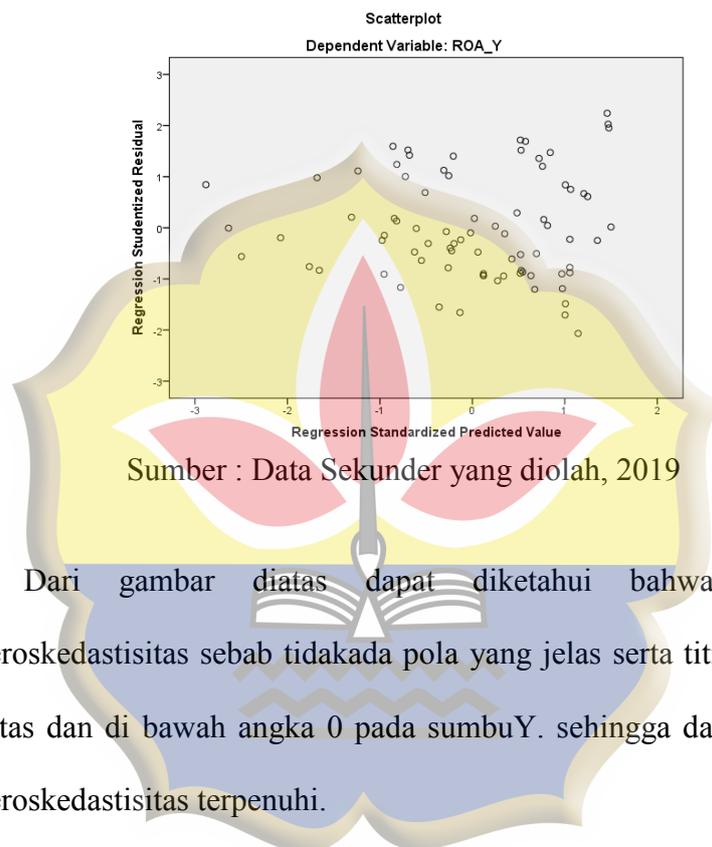
Dari hasil output data didapatkan bahwa nilai VIF X_1 (1,202) < 10, VIF X_2 (1,471) < 10, dan VIF X_3 (1,360) < 10, hal ini berarti menunjukkan

tidak terjadi multikolonieritas. Dapat disimpulkan bahwa uji multikolonieritas terpenuhi.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji Heteroskedastisitas:

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidakada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbuY. sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,832	2,971		-2,636	,010
	SIZE_X1	,425	,141	,349	3,017	,003
	DER_X2	,107	,067	,204	1,590	,116
	TATO_X3	12,566	4,400	,352	2,856	,006

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = -7,832 + 0,425(Size) + 0,107(DER) + 12,566(TATO) + e$$

- 1) Koefisien regresi Size bernilai positif artinya pada saat pertumbuhan Size naik maka persentase ROA juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula pada saat persentase harganya turun maka persentasenya juga turun. Kenaikan Size sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ROA sebesar 0,425 persen dan sebaliknya, penurunan ROA sebesar 1 persen akan menurunkan persentase ROA sebesar 0,425 persen.
- 2) Koefisien regresi DER bernilai positif memiliki arti pada saat DER meningkat maka ROA akan mengalami peningkatan. Begitu pula pada saat DER menurun maka ROA akan mengalami penurunan. Pertumbuhan DER sebesar 1 persen akan menurunkan persentase ROA sebesar 0,149 persen dan sebaliknya, penurunan DER sebesar 1 persen akan menaikkan persentase ROA sebesar 0,107 persen.

3) Koefisien regresi TATO bernilai positif memiliki arti pada saat TATO meningkat maka ROA akan mengalami peningkatan. Begitu pula pada saat TATO menurun maka ROA akan mengalami penurunan. Pertumbuhan DER sebesar 1 persen akan menurunkan persentase ROA sebesar 12,566 persen dan sebaliknya, penurunan TATO sebesar 1 persen akan menaikkan persentase ROA sebesar 12,566 persen.

4.1.4.2 Uji F

Pengujian secara simultan (uji F), dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel Size, DER, dan TATO secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA.

Tabel 4.8
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,090	3	5,030	4,540	,006 ^b
	Residual	84,209	76	1,108		
	Total	99,299	79			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), TATO_X3, SIZE_X1, DER_X2

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8, didapatkan nilai F statistik sebesar 0,006 dengan nilai lebih kecil dari 0,05 dengan nilai F hitung (4,540) > F tabel (8,940), maka dapat diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara Size, DER, dan TATO terhadap ROA pada perbankan di Indonesia periode tahun 2011-2018.

4.1.4.3 Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (Size, DER, dan TATO) berpengaruh signifikan ataukah tidak terhadap ROA pada

perbankan di Indonesia tahun 2011-2018 pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ secara terpisah atau parsial. Berikut hasil pengujian hipotesis uji t:

Tabel 4.9
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,832	2,971		-2,636	,010
SIZE_X1	,425	,141	,349	3,017	,003
DER_X2	,107	,067	,204	1,590	,116
TATO_X3	12,566	4,400	,352	2,856	,006

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Size terhadap ROA pada Perbankan di Indonesia. Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dengan t hitung ($3,017$) $>$ t tabel ($2,447$), maka disimpulkan bahwa Size berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan di Indonesia.
2. Pengaruh DER terhadap ROA pada Perbankan di Indonesia. Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi sebesar $0,116 > 0,05$ dengan t hitung ($1,590$) $<$ t tabel ($2,447$), maka disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan di Indonesia.
3. Pengaruh TATO terhadap ROA pada Perbankan di Indonesia. Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi sebesar $0,006 > 0,05$ dengan t hitung ($2,856$) $>$ t tabel ($2,447$), maka disimpulkan bahwa

TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan di Indonesia.

4.1.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *RSquare* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (Regresi Linear Sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Hasil perhitungan koefisien determinasi *adjusted* (R^2) pada perbankan di Indonesia dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 ^a	,152	,118	1,05262

a. Predictors: (Constant), TATO_X3, SIZE_X1, DER_X2

b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui nilai $R^2 = 0,152$ merupakan nilai koefisien determinasi yang mengartikan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variable terikat hanya sebesar 15,2 persen, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Size, DER, dan TATO Terhadap ROA Pada Perbankan di Indonesia secara simultan

Menjawab hipotesis pertama pada penelitian dapat diperoleh bahwa Size, DER, dan TATO berpengaruh secara positif terhadap ROA perbankan di Indonesia secara simultan, hal ini dibuktikan pada hasil yang diperoleh yaitu nilai F statistik sebesar 0,006 dengan nilai lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa secara simultan berpengaruh positif antara Size, DER, dan TATO terhadap ROA pada perbankan di Indonesia periode tahun 2011-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2013) yang berjudul Pengaruh Karakteristik Bank dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum yang Berkinerja Positif di Indonesia Periode 2007-2011), dan juga penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan dan Henny SL (2016) yang berjudul Pengaruh Karakteristik Bank dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum yang Berkinerja Positif di Indonesia Periode 2007-2011).

4.2.2 Pengaruh Size, DER, dan TATO Terhadap ROA Pada Perbankan di Indonesia secara parsial

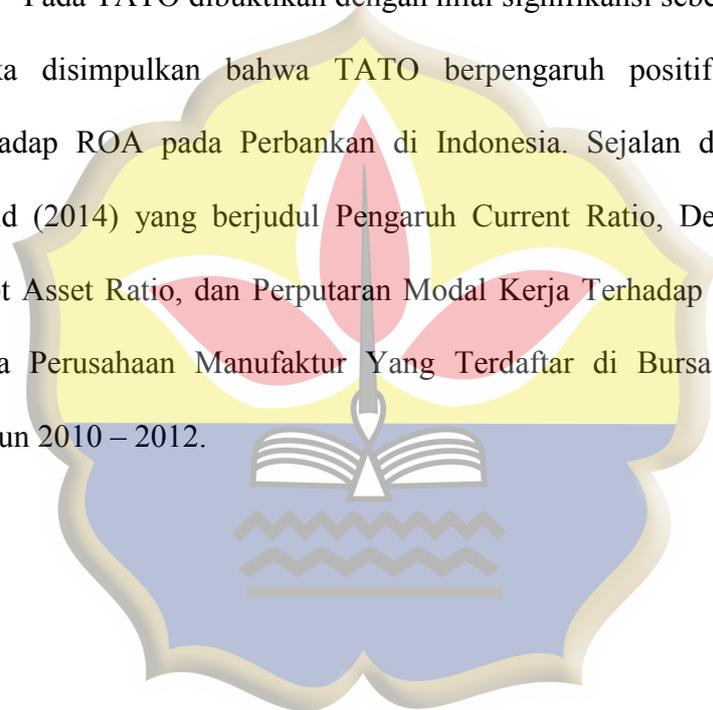
Menjawab hipotesis kedua pada penelitian dapat diperoleh bahwa Size, DER, dan TATO berpengaruh secara positif terhadap ROA perbankan di Indonesia secara parsial. Pada variabel Size diperoleh yaitu nilai signifikan sebesar 0,03 yang menunjukkan berada di bawah 0,05, hal ini

berarti variabel *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perbankan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riafi (2015) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Vernanda dan Endang TW (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, DAN SIZE Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015) yang menyatakan *Size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. *Size* pada penelitian ini menunjukkan nilai yang signifikan dan positif, hal tersebut bisa menunjukkan bahwa *Size* cukup kuat dan hal tersebut juga menunjukkan bahwa perputaran aset perusahaan cukup efisien serta laba operasi yang juga rendah. Hal tersebut berdampak baik pada profitabilitas perusahaan atau dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan karena investor akan mencari perusahaan dengan kinerja operasi serta perputaran aset yang optimal dengan laba yang bagus.

Sedangkan pada variabel DER dinyatakan tidak ada pengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,116 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini

berarti bahwa semakin besar nilai DER tidak dapat mempengaruhi perusahaan perbankan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Wibowo (2017) dengan judul Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Disektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh hasil bahwa DER berpengaruh terhadap ROA.

Pada TATO dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Perbankan di Indonesia. Sejalan dengan penelitian Muid (2014) yang berjudul Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Size, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2018.
2. Variabel Size dan TATO secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2018, namun variabel DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2018

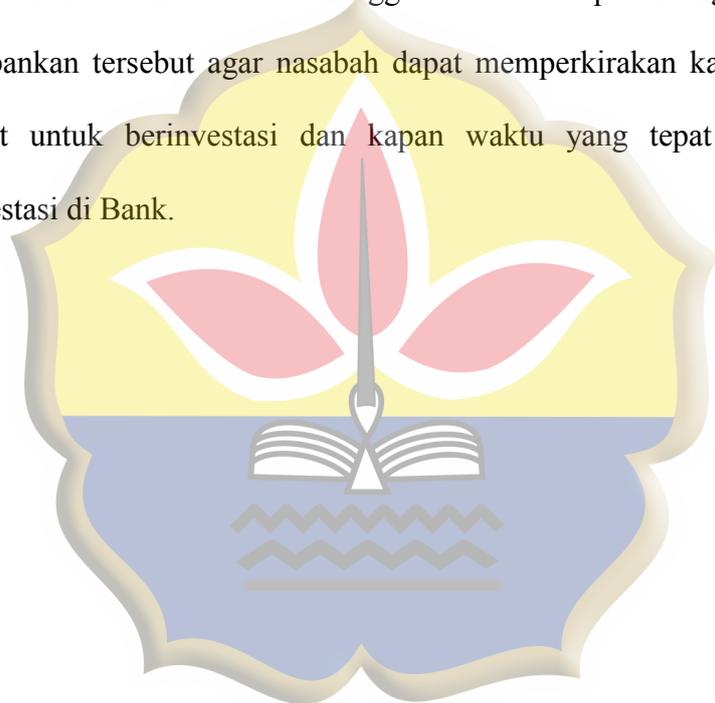
5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang diajukan peneliti adalah:

1. Bagi perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan maupun sebagai bahan pertimbangan bagi Perbankan di Indonesia untuk melakukan kebijakan-kebijakan terkait dengan profitabilitas perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh perbankan agar selalu memperhatikan kondisi makroekonomi yang berfluktuatif dan terus meningkatkan kinerjanya untuk memberikan nilai yang lebih bagi

masyarakat agar dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di Bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas..

2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel dan sampel penelitian sehingga lebih diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA pada perbankan di Indonesia, misalnya variabel dari rasio keuangan lainnya seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.
3. Bagi nasabah, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran mengenai ROA Perbankan di Indonesia sehingga nasabah dapat menganalisa kondisi perbankan tersebut agar nasabah dapat memperkirakan kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi dan kapan waktu yang tepat untuk menarik investasi di Bank.



DAFTAR PUSTAKA

- Althanasoglou, Panayiotis. (2005). *Bank Specific, Industry Specific, and macroeconomic Determinants of Bank Profitability. Bank of Greece Working Paper*.
- Amran, Azlan, A. M. Rosli Bin B. C. H. Mohd Hassan. (2009). "Risk Reporting: An Exploratory Study on Risk Management Disclosure in Malaysian Annual Reports". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 1.
- Arijanto, Agus. (2016). *(Bukan) Dosa-Dosa Orangtua terhadap Anak dalam hal Finansial*. Elex Media Komputindo.
- Asnawi, Said Kelana, Wijaya, Chandra,. (2005). *Riset Keuangan Pengujian – Pengujian Empiris*. Jakarta :Gramedia Pustaka.
- Barus, Andreani Caroline dan Leliani. (2013). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.3, No.1.
- Bossone. (2001). *Circuit Theory of Banking and Finance. Journal of Banking and Finance*. Volume 2 : 857-890.
- Brigham, Eugene F. Joel F. Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat
- Defri. (2012). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Manajemen*, 1(1): 1-18.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gani, Engelwati dan Almitra Indira. 2011. "Analisa Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia", Binus. Jakarta.
- Gujarati, N damodar. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

- Halim, Abdul. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hendrawan, Yudha Pratama. Henny Setyo Lestari. (2016). “*Faktor - Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. Universitas Trisakti.
- Husnan, Suad. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta. Yogyakarta.
- Horne, James C. Van & John M. Wachowicz jr. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13, buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komala, Lia. (2017). “*Pengaruh Kecukupan Modal, BOPO, Likuiditas, Dan Size terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*”. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kridasusila, Andy dan Windasari Rachmawati. (2016). “*Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Otomotif Dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010 – 2013)*”. Jurnal Dinamika Sosial Budaya.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, Hadri. (2005). “*Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Laraswita. Indrayani. (2010). “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*”. Jurnal Akuntansi.

- Muljono, T.P. (1999). *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999. Jakarta.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nuraini, Tekti. (2017). “*Pengaruh Faktor Makroekonomi Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Primasari, Maya Fitriana. (2013). “*Pengaruh Karakteristik Bank dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum yang Berkinerja Positif di Indonesia Periode 2007-2011)*”. Universitas Diponegoro.
- Rachman, N. M., Efendi, A. Wicaksana, E. (2011). *Panduan lengkap perencanaan CSR*. Penebar Swadaya. Jakarta. Jakarta: Penebar Swadaya. Bogor.
- Rifai, Moh. (2015). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012*”. Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Sari, Ni Made Vironika dan I G.A.N. Budiasih. (2014). “*Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas*”. E-Jurnal Akuntansi, [S.L.], v. 6, n. 2, p. 261-273, feb. 2014. ISSN 2302-8556.
- Setiawan, A. Astohar. (2009). “*Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia tahun 2002-2005*”. Vol. No, 2009.
- Sitanggang, J.P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana 12345 Media.
- Sudarmadji, Murdoko, Ardi. Sularto, Lana. (2007). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*”. Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007. ISSN 1858-2559.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. CV Alfabeta. Bandung.

Suwito, Edy. Arleen Herawaty. (2005). *“Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas Perusahaan, Rasio Leverage Operasi Perusahaan, Net Profit Margin Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEJ”*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI, Solo, September.

Syamsudin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Umar, Husein. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Vernanda, Shinta Dewi. Endang Tri Widyarti. (2016). *“Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, DAN SIZE Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)”*. Diponegoro Journal Of Management volume 5, Nomor 3, Tahun 2016, Halaman 1-13 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbrISSN> (Online): 2337-3792.

Veronica, Theodora Martina. (2009). *“Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal Online. FE Universitas Gunadarma, Jakarta. <http://www.gunadarma.ac.id/library/>.

Werner R. Murhadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

www.bca.co.id

www.idx.com

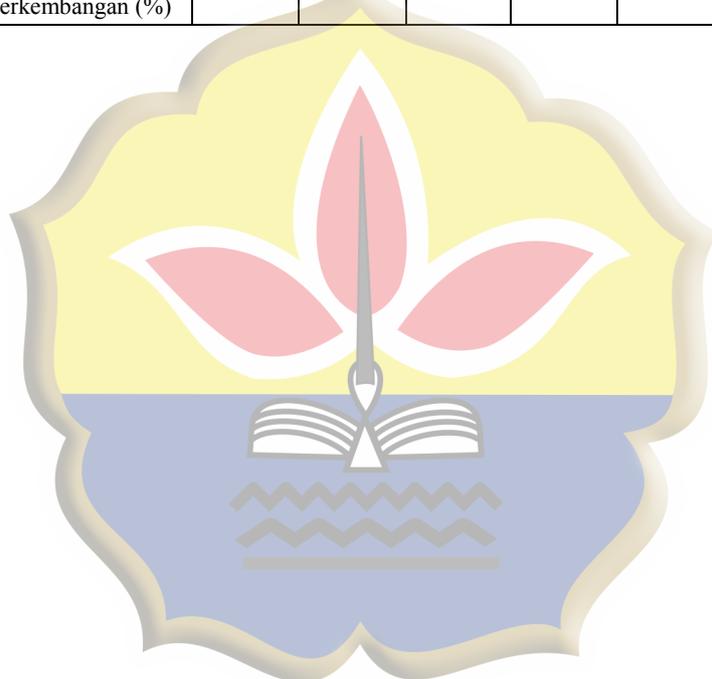
Lampiran

NO	KODE BANK	LN TOTAL ASSET (Satuan)							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BBCA	19.761	19.909	20.023	20.130	20.203	20.333	20.436	20.499
2	BNGA	18.932	19.101	19.204	19.267	19.291	19.303	19.400	19.379
3	PNBN	18.642	18.818	18.916	18.966	19.026	19.110	19.179	19.135
4	BDMN	18.773	18.864	19.032	19.092	19.052	18.978	18.999	19.001
5	BNII	18.369	18.567	18.761	18.781	18.876	18.932	18.970	18.970
6	NISP	17.907	18.187	18.396	18.451	18.607	18.744	18.851	18.972
7	BTPN	17.658	17.895	18.059	18.186	18.363	18.473	18.483	18.318
8	MEGA	17.941	17.993	18.012	18.133	18.210	18.330	18.375	18.440
9	MAYA	16.377	16.658	17.021	18.015	18.038	18.072	18.226	18.164
10	INPC	16.770	16.839	16.869	16.971	17.039	17.082	17.138	17.092
Rata-Rata		18.113	18.283	18.429	18.599	18.671	18.736	18.806	18.797
Perkembangan (%)		-	0.0094	0.0080	0.0092	0.0038	0.0035	0.0037	(0.0005)
Rata-Rata Perkembangan (%)									0,0053

NO	KODE BANK	Debt to Equity Ratio (Kali)							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BBCA	8.317	7.639	6.795	6.060	5.600	4.970	4.680	4.530
2	BNGA	8.110	7.740	7.480	7.200	7.330	5.950	6.210	7.800
3	PNBN	6.850	7.430	7.220	6.430	4.940	0.060	4.880	4.240
4	BDMN	4.600	4.500	4.900	4.930	4.500	3.790	3.550	3.390
5	BNII	10.930	10.980	10.330	8.780	9.010	7.650	7.340	6.270
6	NISP	8.079	7.841	6.226	5.920	6.340	6.080	6.060	6.110
7	BTPN	7.305	6.640	6.031	5.040	4.600	4.080	4.250	3.950
8	MEGA	11.697	9.413	9.864	8.580	4.920	4.750	5.300	5.080
9	MAYA	6.785	8.301	8.955	11.680	9.310	7.630	7.750	7.300
10	INPC	11.608	7.852	5.908	7.620	8.080	4.930	5.150	4.830
Rata-Rata		18.113	8.428	7.834	7.371	7.224	6.463	4.989	5.517
Perkembangan (%)		-	(0.071)	(0.059)	(0.020)	(0.105)	(0.228)	0.106	(0.030)
Rata-Rata Perkembangan (%)									(0,0582)

NO	KODE BANK	Total Asset Turnover (Kali)							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BBCA	0.047	0.048	0.053	0.079	0.079	0.075	0.072	0.063
2	BNGA	0.048	0.049	0.046	0.089	0.093	0.088	0.077	0.058
3	PNBN	0.080	0.077	0.079	0.090	0.092	0.088	0.082	0.063
4	BDMN	0.119	0.121	0.109	0.117	0.119	0.118	0.112	0.084
5	BNII	0.044	0.046	0.041	0.093	0.088	0.081	0.086	0.064
6	NISP	0.070	0.062	0.063	0.077	0.077	0.074	0.072	0.070
7	BTPN	0.160	0.157	0.157	0.164	0.160	0.150	0.147	0.139
8	MEGA	0.044	0.051	0.041	0.090	0.095	0.087	0.078	0.065
9	MAYA	0.098	0.091	0.091	0.099	0.106	0.099	0.093	0.070
10	INPC	0.030	0.040	0.047	0.096	0.096	0.087	0.087	0.062
Rata-Rata		0.074	0.074	0.073	0.099	0.101	0.095	0.090	0.074
Perkembangan (%)		-	0.005	(0.020)	0.365	0.012	(0.059)	(0.044)	(0.185)
Rata-Rata Perkembangan (%)									0,0105

NO	KODE BANK	Return On Asset (%)							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BBCA	3.80	3.60	3.80	2.99	3.03	3.05	3.11	2.32
2	BNGA	2.85	3.18	2.76	1.01	0.18	0.86	1.12	0.99
3	PNBN	2.02	1.96	1.85	1.50	0.86	1.26	0.94	1.06
4	BDMN	3.54	3.71	3.40	1.37	1.31	1.60	2.33	1.57
5	BNII	1.62	1.71	0.07	0.50	0.73	1.18	1.12	0.89
6	NISP	3.00	3.10	3.10	1.29	1.25	1.30	1.41	1.52
7	BTPN	4.40	4.70	4.50	2.49	2.16	2.05	1.49	2.22
8	MEGA	2.29	2.74	1.14	0.90	1.54	1.64	11.6	1.46
9	MAYA	2.07	2.41	2.53	1.20	1.38	1.35	0.90	0.91
10	INPC	0.72	0.66	1.39	0.47	0.28	0.28	0.25	0.17
Rata-Rata		18.11	2.63	2.78	2.45	1.37	1.27	1.46	2.43
Perkembangan (%)		-	-	0.06	(0.12)	(0.44)	(0.07)	0.15	0.67
Rata-Rata Perkembangan (%)									(0,032)



Output

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,832	2,971			
	SIZE_X1	,425	,141	,349	,832	1,202
	DER_X2	,107	,067	,204	,680	1,471
	TATO_X3	12,566	4,400	,352	,735	1,360

a. Dependent Variable: ROA_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,832	2,971		-2,636	,010
	SIZE_X1	,425	,141	,349	3,017	,003
	DER_X2	,107	,067	,204	1,590	,116
	TATO_X3	12,566	4,400	,352	2,856	,006

a. Dependent Variable: ROA_Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,090	3	5,030	4,540	,006 ^b
	Residual	84,209	76	1,108		
	Total	99,299	79			

a. Dependent Variable: ROA_Y

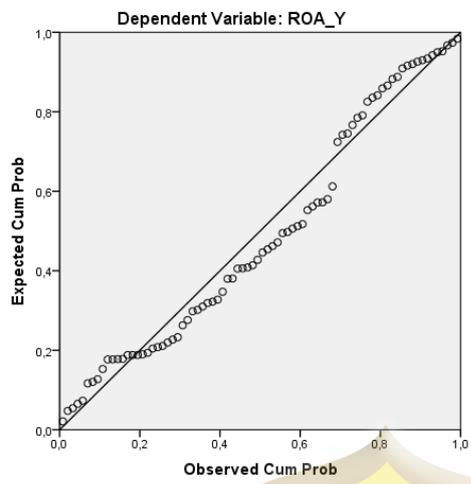
b. Predictors: (Constant), TATO_X3, SIZE_X1, DER_X2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 ^a	,152	,118	1,05262

a. Predictors: (Constant), TATO_X3, SIZE_X1, DER_X2

b. Dependent Variable: ROA_Y

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

